

Persepsi terhadap penerapan Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) melalui *exit exam* pada mahasiswa pendidikan profesi Ners

Putri Mayasari¹, Virza Marsaroza²

¹Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, ²Alumni Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala
Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh, Aceh Indonesia 23111

Email: putri.mayasari@usk.ac.id

Abstrak

Profesi Ners merupakan bagian profesi bidang kesehatan yang mengikuti Ujian Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) untuk mendapatkan Surat Tanda Registrasi yang diperlukan perawat untuk bekerja dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien. Awalnya proses pelaksanaan UKNI ini dilaksanakan setelah lulusan memperoleh gelar Ners, namun sejak tahun 2021 telah berlaku *Exit Exam* yang berarti mahasiswa diharuskan lulus UKNI sebagai syarat memperoleh gelar Ners, hal ini masih menjadi pro dan kontra. Penelitian ini berdesain kuantitatif berjenis *deskriptif quantitative study* dengan menggunakan kuesioner yang diberikan dalam bentuk *google form* pada 93 mahasiswa Program Studi Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala tahun ajaran 2018/2019 (belum diberlakukannya *Exit Exam*) dan 112 mahasiswa yang mengikuti UKNI Februari 2023 (sudah diberlakukannya *Exit Exam*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi responden terhadap UKNI melalui *Exit Exam* sebelum dan setelah pelaksanaan *Exit Exam* di Indonesia. Teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling*. Penelitian dilakukan 2 tahap 24-28 Juli 2019 serta Januari 2022 – Februari 2023. Analisa data menggunakan *statistic descriptive*. Hasil penelitian didapatkan pada 93 responden yang belum diberlakukannya *exit exam* menunjukkan ketiga indikator berada pada kategori Tidak Setuju (Tujuan dan manfaat (51,7%), Prinsip Pelaksanaan (55,9%), dan Penyusunan Soal (64,1%). Sementara pada 112 responden yang telah diberlakukan *exit exam* menunjukkan ketiga indikator berada pada kategori Setuju (Tujuan dan manfaat (63,4%), Prinsip Pelaksanaan (59,8%), dan Penyusunan Soal (53,6%). Kesimpulan hasil penelitian yaitu, terdapat perbedaan persepsi responden terhadap penerapan UKNI melalui *exit exam*. Berdasarkan hasil perbandingan persepsi mahasiswa Pendidikan profesi Ners di FKep USK, maka *exit exam* sekarang ini bukan menjadi hal yang menakutkan dan dapat dikatakan berjalan baik. Namun diperlukan persiapan dari mahasiswa secara individu serta institusi dalam meningkatkan lulusan kompeten.

Kata kunci: *Exit Exam*, Mahasiswa, Profesi Ners, UKNI

Abstract

The nurse profession takes a competency exam to obtain a Registered Certificate that required by nurses to work in providing nursing care to patients. The UKNI implementation process was carried out after graduates



Putri Mayasari, Virza Marsaroza, Persepsi terhadap penerapan uji kompetensi Ners Indonesia (UKNI) melalui exit exam pada mahasiswa pendidikan profesi Ners fakultas keperawatan universitas Syiah Kuala

obtained a Nurse degree, but now as exit exam enacted, students are required to pass UKNI for obtaining a Nurse degree, this is still a pro and contra. This was a quantitative research and used exploratory descriptive using a questionnaire from Google form to 93 students of the Nursing Professional Study Program, Faculty of Nursing, Universitas Syiah Kuala in the 2018/2019 academic year (the Exit Exam has not yet been enacted), and 112 students who took part in UKNI February 2023. This study aimed to determine respondent's perceptions of UKNI before and after the Exit Exam applies in Indonesia. The sampling technique was carried out using accidental sampling. The research was conducted in 2 phases on July 2019 and January 2022 – February 2023. Data analysis using descriptive statistics. The 93 respondents who had not yet had an exit exam showed that the three indicators were in the Disagree category (Purposes and benefits (51.7%), Implementation Principles (55.9%), and Formulation of Questions (64.1%), while the other 112 respondents indicated that the three indicators were in the Agree category (Purposes and benefits (63.4%), Implementation Principles (59.8%), and Preparation Question (53.6%) The study results showed that there are differences in respondents' perceptions of implementing UKNI through the exit exam. Probably exit exam is not a difficult thing and running well now. However, preparation is needed from students and institutions to improve competent graduates.

Keywords: *Indonesian Nurse Competency Test (UKNI), Exit Exam, Students, Nurse Profession*

Pendahuluan

Mahasiswa bidang kesehatan yang menempuh bidang profesi harus mengikuti uji kompetensi secara nasional berdasarkan Pasal 21 Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2014. Uji kompetensi tersebut merupakan suatu upaya mencapai standarisasi serta penjaminan mutu lulusan pendidikan tinggi di bidang kesehatan. Begitupun bidang keperawatan baik dari program diploma maupun profesi ners telah melaksanakan uji kompetensi secara nasional. Uji kompetensi yang diikuti untuk memperoleh sertifikat kompetensi dan Surat Tanda Registrasi (STR) agar dapat menjalankan praktik keperawatan (Depkes RI, 2014).

Uji kompetensi yang dilaksanakan merupakan metode uji yang tepat untuk menilai sikap dan perilaku, pengetahuan dan

keahlian (Dirjen Dikti, 2013). Uji Kompetensi ini diselenggarakan pertama sekali pada tahun 2013 yaitu pada mahasiswa program Profesi Ners (Oktober 2013) dan mahasiswa program Diploma III Keperawatan dan Kebidanan (November 2013). Setelah itu, uji kompetensi dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali yaitu pada periode Maret, Juli, dan November setiap tahunnya. Adapun hasil uji kompetensi yang telah diikuti akan diumumkan secara transparansi sebagai bentuk akuntabilitas publik serta memberikan masukan bagi institusi pendidikan dalam perbaikan proses belajar dan mengajar (Dirjen Dikti, 2013).

Pelaksanaan uji kompetensi berdasarkan surat edaran No.704/E.E3/DT/2013 & No.307/E.E3/DT/2014 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Dikti menyatakan bahwa pelaksanaannya yaitu saat mahasiswa berada

pada tahap akhir setelah menyelesaikan seluruh tahap pendidikan sebagai *exit exam*. Pelaksanaan uji kompetensi perlu memperhatikan beberapa hal terkait lingkungan akademik yang profesional. Namun, setelah melihat hasil uji kompetensi yang telah berjalan, ternyata masih diperlukan adanya perbaikan pada sistem pendidikan tinggi bidang keperawatan. Maka pada tanggal 18 Juni 2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengeluarkan surat edaran nomor 529/E.E3/DT/2014 tentang Status Uji Kompetensi bagi Mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan, DIII Keperawatan dan Ners yang isinya bahwa uji kompetensi untuk menentukan kelulusan atau sebagai *exit exam* belum diaplikasikan (Dirjen Dikti, 2014).

Pelaksanaan *exit exam* awalnya akan dilaksanakan pada tahun 2014, akan tetapi dikarenakan jumlah lulusan di seluruh Indonesia masih dibawah target yaitu sebesar 57,81% maka perlu adanya peninjauan kembali terhadap kesiapan dalam pelaksanaan Uji Kompetensi Ners Indonesia dengan mekanisme *exit exam* (Dirjen Dikti, 2014).

Pada periode X tahun 2018 dan periode XI 2018, jumlah peserta yang lulus UKNI mengalami penurunan. Namun pada periode XII di bulan Oktober 2018 jumlah peserta yang dinyatakan berkompeten mengalami peningkatan yang signifikan hasil yang diperoleh sebesar 100 (90%) dari total jumlah sebesar 111 peserta yang terdiri dari 103 *first taker* dan 8 *retaker* yang mengikuti UKNI (FKep Unsyiah, 2018). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber yang terdiri dari alumni yang telah lulus dan yang belum lulus UKNI, menyatakan

beberapa penyebab peserta gagal dalam ujian antara lain kasus ataupun materi yang terdapat di dalam soal ujian yang dirasa terlalu panjang dan berbelit sehingga menyebabkan peserta susah dalam memahami soal serta ada beberapa soal yang berisi jawaban jebakan.

Hasil konsensus Kemenristekdikti tanggal 27 Agustus 2018 tentang Uji Kompetensi, memutuskan bahwa Uji Kompetensi nasional untuk seluruh bidang kesehatan adalah salah satu syarat kelulusan dari pendidikan vokasi atau profesi dan akan diimplementasikan mulai akhir Juni 2019. Kemenristekdikti dan Kementerian Kesehatan akan memfasilitasi sosialisasi serta persiapan implementasi uji kompetensi nasional bidang kesehatan sebagai *exit exam*. Setelah Permendikbud No.2 Tahun 2020 tentang tata cara pelaksanaan uji kompetensi mahasiswa bidang kesehatan keluar, maka pelaksanaan uji kompetensi sebagai *exit exam* mulai berlaku tahun 2021.

Metode penelitian

Penelitian ini berdesain kuantitatif yang berjenis *deskriptif eksploratif* dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel penelitian adalah mahasiswa Program Profesi Ners (PSPN) Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala tahun ajaran 2018/2019 tingkat akhir yang berjumlah 93 mahasiswa dan 112 mahasiswa dan akan mengikuti UKNI sebagai syarat lulus pada Februari 2023.

Penelitian ini telah lulus uji etik dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan Kode Penelitian: 113002140623. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan

Putri Mayasari, Virza Marsaroza, Persepsi terhadap penerapan uji kompetensi Ners Indonesia (UKNI) melalui exit exam pada mahasiswa pendidikan profesi Ners fakultas keperawatan universitas Syiah Kuala

kepada responden dalam berbentuk *Gform*. Kuesioner yang dipakai pada pengumpulan data *pre-post exit exam* berlaku adalah kuesioner yang sama yang berfokus kepada tujuan dan manfaat, prinsip pelaksanaan, dan pembuatan soal. Kuesioner terdiri dari 26 pernyataan dalam bentuk skala *likert* dengan pilihan jawaban Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.

Hasil penelitian

Hasil penelitian terlihat dalam kategori data demografi dan persepsi mahasiswa Universitas Syiah Kuala Fakultas Keperawatan Prodi Profesi Ners:

Tabel. 1

Data demografi

No	Data Demografi	Frekuensi	(%)
1	Usia (22-26 tahun)		
	• Mahasiswa Tahun 2018/2019	93	100
	• Mahasiswa Tahun 2021/2022	112	100
2	Jenis Kelamin		
	Mahasiswa Tahun 2018/2019		
	• Laki-laki	9	9,7
	• Perempuan	84	90,3
	Mahasiswa Tahun 2021/2022		
• Laki-Laki	8	7,1	
• Perempuan	104	92,9	

Berdasarkan tabel 1 disimpulkan bahwa seluruh responden berada pada usia 22-26 tahun, dan sebagian besar mahasiswa perempuan.

Tabel 2

Persepsi mahasiswa pendidikan profesi Ners fakultas keperawatan Universitas Syiah Kuala

No	Indikator	Frekuensi	(%)
Tujuan dan Mafaat			
1	Mahasiswa Tahun 2018/2019		
	Setuju	45	48,3
	Tidak Setuju	48	51,7
2	Mahasiswa Tahun 2021/2022		
	Setuju	71	63,4
	Tidak Setuju	41	36,6
Prinsip Pelaksanaan			
1	Mahasiswa Tahun 2018/2019		
	Setuju	41	44,1
	Tidak Setuju	52	55,9
2	Mahasiswa Tahun 2021/2022		
	Setuju	67	59,9
	Tidak Setuju	45	41,1
Penyusunan Soal			
1	Mahasiswa Tahun 2018/2019		
	Setuju	33	35,9
	Tidak Setuju	60	64,1
2	Mahasiswa Tahun 2021/2022		
	Setuju	60	53,6
	Tidak Setuju	51	46,4

Berdasarkan tabel 2 disimpulkan bahwa persepsi responden terkait penerapan uji kompetensi Ners Indonesia dengan *exit exam* berbeda antara responden yang saat itu belum

diberlakukannya *exit exam* (mayoritas Tidak Setuju) dengan responden yang sudah mengikuti *exit exam* (setuju).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai persepsi terhadap penerapan Uji Kompetensi Ners Indonesia melalui *exit exam* oleh mahasiswa program Profesi Ners, hal ini sejalan dengan penelitian Lubis (2022) persepsi responden mayoritas positif terhadap uji kompetensi Ners. Namun, sebelum diberlakukannya *exit exam*, responden pada penelitian ini menyatakan persepsi tidak setuju dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain sistem kurikulum di berbagai kampus belum terstandarisasi secara merata, hal lain yang menyebabkan peserta didik tidak setuju ialah disebabkan kecemasan akan tidak lulusnya peserta didik sehingga menyebabkan peserta tidak bisa diwisuda jika uji kompetensi diberlakukan secara *exit exam*.

Pada prinsip pelaksanaan, responden menjawab tidak setuju yang sejalan dengan penelitian Kholifah dan Kusumawati (2016) menunjukkan adanya hambatan saat pelaksanaan UKNI yaitu para partisipan mengatakan layar komputer saat tes terlalu terang. Hal ini mungkin dapat mengakibatkan kelelahan pada mata dan mempengaruhi konsentrasi peserta.

Selain itu, penelitian Kholifah dan Kusumawati (2016) menjelaskan bahwa hambatan yang menjadi sebab gagalnya peserta

dalam Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) adalah ketidaktahuan tentang konsep pelaksanaan UKNI, terutama dalam hal kisi-kisi soal UKNI atau *blueprint*. *Blueprint* UKNI merupakan hal penting yang perlu diketahui oleh para peserta ujian karena berisi garis besar soal yang akan diujikan sehingga dapat dijadikan acuan untuk belajar agar lebih fokus. Menurut Sari dkk (2020) berbagai hambatan dalam mengikuti dan lulus UKNI, namun mahasiswa perlu dipersiapkan sejak awal oleh pihak institusi dalam hal kepercayaan diri serta persiapan matang untuk menjawab soal UKNI.

Berbeda dengan peserta didik dari kementerian, adapun organisasi profesi, institusi pendidikan, dosen pendidik, asosiasi pendidikan tinggi kesehatan serta panitia nasional secara umum setuju untuk dilaksanakan *exit exam*. Alasannya adalah salah satu manfaat pelaksanaan *exit exam* yaitu siswa *retaker* jelas menjadi tanggung jawab pihak institusi. Sementara kendala *retaker* saat ini berkaitan erat dengan tanggung jawab pembinaan dari institusi terkait.

Keberhasilan suatu institusi dalam uji kompetensi *Exit Exam* diperlukan adanya kesiapan institusi, dosen pengajar serta mahasiswa. Mahasiswa perlu memperbanyak latihan dan membahas soal-soal bestandar uji kompetensi serta aktif dalam mengikuti bimbingan dan *tryout* baik internal maupun nasional (Delfina, 2021). Penelitian dari Hartina, dkk (2017) menyatakan ada hubungan

Putri Mayasari, Virza Marsaroza, Persepsi terhadap penerapan uji kompetensi Ners Indonesia (UKNI) melalui exit exam pada mahasiswa pendidikan profesi Ners fakultas keperawatan universitas Syiah Kuala

kesiapan ujian, *tryout*, prestasi akademik dan peran institusi dengan tingkat kelulusan UKNI. UKNI bagi mahasiswa profesi Ners menjadi hal penting layaknya ujian nasional pada siswa Sekolah Menengah Umum, sehingga beberapa fenomena yang dialami peserta seperti takut, tegang, khawatir dan lain-lain terlihat pada calon lulusan profesi Ners (Abdillah, 2016). Ada hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa dengan kecemasan dalam menghadapi *Exit Exam* pada mahasiswa Ners di STIKES Flora (Pujiati & Suherni, 2021).

Sementara hasil analisa data yang dilakukan pada mahasiswa yang dihadapkan dengan *exit exam*, sebagian mempersepsikan setuju terhadap UKNI menjadi *exit exam* untuk memperoleh gelar profesi Ners. Hal ini menurut peneliti, mahasiswa telah mengetahui penyelenggaraan UKNI sebelumnya tahun 2021 menghasilkan banyak mahasiswa yang kompeten. Selain itu dapat juga dikatakan bahwa usaha institusi dalam meningkatkan angka lulusan Ners kompeten terlihat saat diadakannya “Pengkayaan UKNI” sebelum UKNI berlangsung.

Simpulan

Simpulan hasil penelitian yaitu, terdapat perbedaan persepsi responden terhadap penerapan UKNI melalui *exit exam*, pada mahasiswa program profesi Ners yang belum diberlakukannya *exit exam* yang Sebagian

responden tidak setuju terhadap UKNI dengan *exit exam*, dengan responden yang telah diberlakukannya *exit exam* yang sebagian besar responden menyatakan setuju diberlakukannya UKNI *exit exam*.

Saran

Diharapkan Institusi keperawatan lebih meningkatkan pengetahuan mahasiswa terkait dampak positif dari penerapan *exit exam* dengan cara sosialisasi yang lebih ditingkatkan, sehingga diharapkan secara perlahan persepsi mahasiswa terkait *exit exam* akan lebih positif karena telah diberlakukan.

Daftar pustaka

- Abdillah, A. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan uji kompetensi Ners Indonesia. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*. Vol.2 (2), 373-380.
- Delfina, R., Maiyulis., Slamet, S. (2021). Hubungan kesiapan institusi dengan kelulusan mahasiswa D3 Keperawatan dalam menghadapi Exit Exam. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*. Vol.4(2), 300-309.
- Depkes RI. (2014). <https://www.kemkes.go.id/>
- Dirjen Dikti (2014). <https://dikti.kemdikbud.go.id/>
- Fakultas Keperawatan (FKep) Unsyiah. (2018). UKNI. diunduh pada https://fkep.usk.ac.id/ners/?page_id=693
- 9
- Hartina, A.G., Tahir, T., Nurdin, N., & Djafar, M.

(2018). Faktor yang berhubungan dengan kelulusan uji kompetensi Ners Indonesia (UKNI) di regional Sulawesi. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*. Vol.2 (2).

Kholifah, S., Kusumawati, W. (2016). Hambatan lulusan Ners dalam menghadapi uji kompetensi Ners Indonesia. *The Indonesian Journal of Health Science*. Vol. 7(1), 40-47.

Lubis, D.P.U. (2022). Persepsi mahasiswa profesi Ners tentang uji kompetensi Ners di STIKES Yogyakarta. *JPPNI*. Vol.6 (3).

Pujiati, L., & Suherni. (2021). Persepsi dengan kecemasan mahasiswa Ners dalam menghadapi exit exam di STIKES Flora. *Jurnal Keperawatan Flora*. Vol. 14 (2).

Sari, S.M., Putri, D.K., Zuriati. (2020). Implementasi kiat sukses dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa Ners dalam mengikuti ujian kompetensi Ners Indonesia. *Semnasppm.undip.ac.id*.